

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kota Medan merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang tergolong tinggi yang menempati posisi ke 7 dalam 10 besar daerah dengan tingkat perekonomian terbesar di Indonesia setelah DKI Jakarta, Kota Surabaya, Kabupaten Bekasi, Kota Bandung, Kabupaten Bogor dan Kabupaten Karawang (finance.detik.com). Hasil survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Medan tahun 2017 menyatakan bahwa perekonomian kota Medan tumbuh sebesar 5,81 persen dari tahun 2016 sebesar 5,18 persen dan tahun 2015 sebesar 5,10 persen. Berdasarkan pendekatan produksi, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang sebesar 9,96%. Diikuti oleh Lapangan Usaha Listrik dan gas sebesar 9,54% dan Lapangan usaha informasi dan komunikasi sebesar 8,85%, dan Jasa Lainnya sebesar 8,63%. (medankota.bps.go.id)

Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kota Medan Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Tahun 2015

Golongan Umur	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
0 – 4	102.988	99.065	202.053
5 – 9	100.465	95.441	195.906
10 – 14	93.927	89.405	183.332
15 – 19	106.067	109.850	215.917
20 – 24	121.784	128.830	250.614
25 – 29	98.470	100.090	198.560

Golongan Umur	Laki - Laki	Perempuan	Jumlah
30 – 34	86.995	90.398	177.393
35 – 39	80.632	84.551	165.183
40 – 44	73.456	75.953	149.409
45 – 49	63.207	65.817	129.024
50 – 54	53.487	56.676	110.163
54 – 59	43.782	45.175	88.957
60 – 64	30.684	31.455	62.139
65 – 69	17.730	19.903	37.633
70 – 74	10.765	13.714	24.479
75 +	7.498	12.364	19.862
Jumlah/Total	1.091.937	1.118.687	2.210.624

Sumber: www.pemkomedan.go.id

Menurut Humas Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia tingginya pertumbuhan ekonomi di Kota Medan didukung oleh banyaknya angka usia produktif yang terdapat di Kota Medan (Lipi.do.id). Populasi penduduk Kota Medan sendiri menurut data dari medankota.bps.go.id tahun 2015 berdasarkan hasil proyeksi penduduk mencapai 2.210.624 jiwa, dengan komposisi 1.091.937 penduduk laki-laki dan 1.118.687 penduduk perempuan. Apabila dilihat dari kelompok umur, penduduk Kota Medan didominasi dengan kelompok umur usia produktif yakni mencapai 1.396.263 jiwa dengan rentang usia 15-54.

Dilihat dari tingkat pendidikan Kota Medan pada tahun 2015, didominasi dengan tingkat pendidikan tamat SMU atau sebanyak 362.215 orang, terbesar kedua adalah tamat SMK atau sebanyak 165.074 orang. Sedangkan untuk tingkat pendidikan perguruan tinggi yaitu 157.535 orang.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk yang tinggi, dengan penduduk terpadat ke-4 di dunia atau sekitar 265 juta jiwa pada tahun 2018, dengan kata lain Indonesia memiliki potensi dalam kemajuan ekonomi. Salah satu kekuatan penting dalam demografi di Indonesia yang berkaitan dengan perekonomian adalah penduduk usia produktif di Indonesia yang cukup tinggi. Rata-rata usia penduduk Indonesia di tahun 2016 adalah 28,6 tahun (Indonesia-investments.com).

Tabel 1.2 Persentasi Gabungan Total Populasi di Indonesia

	Persentase Gabungan Total Populasi	Pria	Wanita
0 – 14 tahun	27.3	34,165,213	32,978,841
15 – 64 tahun	66.5	82,104,636	81,263,055
65 tahun ke atas	6.1	6,654,695	8,446,603

Sumber: www.indonesia-investments.com

Namun, pengetahuan usia produktif di Indonesia dalam hal produk-produk keuangan dan perencanaan keuangan jangka panjang tidak berimbang dengan tingginya populasi masyarakat usia produktifnya. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), pada tahun 2016 hanya sekitar 29,66% masyarakat Indonesia yang memiliki pengetahuan mengenai produk-produk industri keuangan yang memiliki kategori *well literate* (ojk.go.id).

Oleh karena itu, untuk meningkatkan minat dan pengetahuan masyarakat usia produktif atas jasa dan produk-produk keuangan pihak bidang edukasi dan perlindungan konsumen Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus melakukan edukasi mengenai pengetahuan produk keuangan pada usia produktif antara 15-54 tahun (ekbis.sindonews.com). Beberapa tahun belakangan, praktik manajemen keuangan pada kalangan muda mendapatkan perhatian lebih dari organisasi, seperti pemerintah, kelompok lembaga keuangan, universitas dan lainnya, yang bertujuan untuk

meningkatkan pengetahuan terhadap produk-produk keuangan (Mien dan Thao, 2015).

Menurut Borden *et al* (2008), usia produktif sering memulai karir tanpa pernah bertanggungjawab dengan keuangan pribadi mereka. Permasalahan yang dihadapi oleh usia dewasa yang tergolong kelas menengah di Indonesia adalah ketidakmampuan mereka dalam mengalokasikan dana darurat, kebanyakan masyarakat Indonesia tidak memiliki perencanaan dalam hal dana darurat. Selain itu, masyarakat kelas menengah di Indonesia tidak dapat memisahkan antara keinginan dan kebutuhan bagi dirinya, hal tersebut akan menjadi suatu masalah dimasa mendatang (finansialku.com). Seperti yang dikatakan Birari dan Patil (2014), Generasi dewasa muda jarang melakukan praktik dalam mengatur skill keuangan dasar, seperti penganggaran, membangun perencanaan tabungan atau perencanaan kebutuhan jangka panjang.

Setiap tahunnya masyarakat Indonesia cenderung semakin konsumtif, hal tersebut tercermin dari data Dana Moneter Internasional (IMF), rasio *Gross National Savings* per GDP Indonesia pada tahun 2015 berada di level 30,87 persen. Rasio tersebut di bawah Tiongkok 48,87 persen, Singapura 46,73 persen, serta Korea yakni 35,11 persen. Namun rasio yang dimiliki Indonesia berada di atas Malaysia yang berada di level 29,83 persen (ekonomi.kompas.com). Berdasarkan hasil survei litbang Kompas yang dilakukan Maret-April 2012 di enam kota besar di Indonesia (Jakarta, Yogyakarta, Bandung, Surabaya, Medan, dan Makassar) menunjukkan berkembang dengan cepatnya masyarakat kelas menengah yang berjumlah 50,3%. Sikap konsumtif yang sempat tertahan pada saat krisis ekonomi kembali meningkat, hal ini tercermin dari penjualan barang konsumsi dengan rata-rata peningkatan penjualan sebesar 19,2% per tahun, pinjaman dana untuk kendaraan dari perbankan tumbuh 29,33% per akhir Januari 2012, pertumbuhan pasar elektronik mencapai 17% yang sebagian dipicu pembelian ponsel (nasional.kompas.com)

Menurut Lea dan Webley dalam Jiangqun dan Xiaoyan (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan yang pesat dalam penggunaan kredit selama dua puluh tahun terakhir terjadi karena sikap masyarakat terhadap kredit sudah mulai bergeser. Mereka menemukan bahwa masyarakat yang dahulu menjauhi kredit, sekarang sudah mulai menerima kredit sebagai bagian dari gaya hidup masyarakat konsumen modern. Bahkan, kredit sekarang juga sudah dianggap sebagai salah satu alternatif pendapatan.

Hal tersebut didukung oleh data BI yang mengatakan jumlah kartu kredit yang diterbitkan naik sebesar 3,22% menjadi 17,40 juta kartu pada akhir 2016 dibandingkan pada akhir 2015 yaitu sejumlah 16,86 juta kartu (keuangan.kontan.co.id). Sementara, volume transaksi kartu kredit pada 2016 naik 8,54% menjadi 305,05 juta dibandingkan tahun sebelumnya sebanyak 281,32 juta transaksi. Adapun, nilai transaksi kartu kredit hanya naik 0,35% menjadi Rp 281,02 triliun pada akhir 2016 dibandingkan akhir 2015 senilai Rp 280,54 triliun (keuangan.kontan.co.id).

Berikut ini data ketertarikan konsumen kartu kredit berdasarkan kota dan *socio-economics status*:

Tabel 1.3 Persentase Ketertarikan Konsumen Kartu Kredit Berdasarkan Usia, Pendidikan, Kota, dan *Socio-Economics Status*

Kriteria	Total	Usia			Pendidikan		Kota				SES	
		18-30 Tahun	31-40 Tahun	41-55 Tahun	Pendidikan Menengah	Pendidikan Tinggi	Jakarta	Bandung	Surabaya	Medan	A	B
Masih Menarik	78,4	71,9	80,6	78,4	77,3	80	79,2	65,8	81,3	85,4	78,2	80
Tidak Menarik Lagi	21,6	28,1	19,4	21,6	22,7	20	20,08	34,2	18,7	14,6	21,8	20

Sumber: Mars Indonesia, 2013

Dilihat dari tabel 1.3 berdasarkan kota, nasabah di Kota Medan menjadi kota yang paling tertarik dalam penggunaan kartu kredit dengan presentase 85,4 persen. Hal tersebut berkaitan dengan hasil survey FSA (*Financial Services Authority*) yang menyatakan masyarakat usia produktif Kota Medan memiliki sikap keuangan (*financial attitudes*) yang belum baik dalam mengelola keuangan pribadinya (*personal financial management behavior*) karena masih rendahnya tingkat edukasi keuangan (*financial knowledges*) yang diperoleh oleh masyarakat Kota Medan.

Selain itu pada tabel 1.3, usia 18-55 yang termasuk usia produktif menjadi nasabah dengan tingkat ketertarikan diatas 50 persen. Total 17 juta kartu kredit di Indonesia itu saat ditelusuri pemiliknya hanya sekitar 7,5 juta orang. Artinya, satu orang biasanya memiliki antara 2-3 kartu kredit. Tiga transaksi terbesar penggunaan kartu kredit selama 10 tahun terakhir yaitu yang pertama pada toko grosir, lalu kedua toko eceran dan toko serba ada, serta ketiga makanan dan minuman (jateng.tribunnews.com)

Hasil penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa masyarakat usia produktif Kota Medan memiliki kebiasaan konsumtif dikarenakan sikap keuangan (*financial attitudes*) yang rendah dibandingkan kebiasaan menabungnya sehingga responden dinilai tidak terlalu mempersiapkan masa depannya. Masyarakat Kota Medan memiliki kebiasaan yang sangat konsumtif dalam hal pemenuhan gaya hidup (*lifestyle*) yang diakibatkan oleh mudahnya masyarakat Kota Medan terpengaruh dengan kebiasaan dilingkungan luar yang konsumtif (*External locus of control*) dibandingkan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Masyarakat usia produktif Kota Medan cenderung memiliki tingkat edukasi keuangan yang rendah (*financial knowledge*) sehingga cenderung gagal mengelola keuangan dan mempersiapkan keuangannya di masa depan. Hal ini terlihat dari hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS), umumnya masyarakat usia produktif Kota Medan sedikit pengetahuannya mengenai produk dan layanan keuangan khususnya perbankan.

Otoritas Jasa Keuangan mengatakan khusus untuk Kota Medan, tingkat literasi keuangan adalah sebesar 31,5%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat literasi

keuangan masyarakat Kota Medan masih kurang. Dikarenakan tingkat inklusi keuangan secara nasional mencapai 59,7%. Kendala yang dihadapi oleh masyarakat Kota Medan untuk mengakses jasa keuangan adalah karena kurangnya pengetahuan dan informasi, serta tidak tersedianya produk dan atau layanan jasa keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya, ataupun karena masih mahal nya produk dan layanan yang tersedia.

Berdasarkan hasil penelitian OJK (Otoritas Jasa Keuangan) edukasi keuangan (*financial knowledges*) yang rendah dapat memberikan pengaruh buruk terhadap sikap keuangan (*financial attitudes*) sehingga membuat masyarakat Kota Medan lebih mudah terpengaruh dengan lingkungan luar (*external locus of control*). Jika ketiga variabel tersebut tidak ditangani dengan baik, maka dapat membuat masyarakat Kota Medan memiliki *personal financial management behavior* yang buruk.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai masalah tersebut. Untuk itu pada tulisan ini, penulis memberi judul: **“Pengaruh *Financial Knowledge, Financial Attitude* dan *External Locus of Control* Terhadap *Personal Financial Management Behavior*”**.

1.3 Perumusan Masalah

Peneliti menemukan adanya hubungan antara ketiga variabel independen dalam studi literatur Mien dan Thao (2015) yaitu *financial knowledge, financial attitude* dan *locus of control* dengan *personal financial management behavior* sebagai variabel dependen.

Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh *personal financial management behavior* terhadap *financial knowledge, financial attitude*, dan *external locus of control* pada masyarakat usia produktif di Kota Medan. Dimana usia produktif sering dikaitkan dengan perilaku konsumtif dan tidak memikirkan perencanaan keuangan jangka panjang.

1.4 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana *financial knowledge*, *financial attitude*, *external locus of control* dan *personal financial management behavior* pada masyarakat usia produktif di Kota Medan pada tahun 2018?
2. Apakah terdapat pengaruh antara *financial knowledge*, *financial attitude* dan *external locus of control* terhadap *personal financial management behavior*?
3. Apakah terdapat pengaruh antara *financial knowledge* terhadap *personal financial management behavior*?
4. Apakah terdapat pengaruh antara *financial attitude* terhadap *personal financial management behavior*?
5. Apakah terdapat pengaruh antara *external locus of control* terhadap *personal financial management behavior*?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana *financial knowledge*, *financial attitude*, *external locus of control* dan *personal financial management behavior* pada masyarakat usia produktif di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *external locus of control* terhadap *personal financial management behavior*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *financial knowledge* terhadap *personal financial management behavior*.
4. Untuk mengetahui pengaruh *financial attitude* terhadap *personal financial management behavior*.
5. Untuk mengetahui pengaruh *external locus of control* terhadap *personal financial management behavior*.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain dengan topik yang serupa.

1.6.2 Aspek Praktis

a. Bagi Penduduk Kota Medan

Penelitian ini diharapkan dapat membuat masyarakat usia produktif Kota Medan memiliki manajemen keuangan pribadi yang lebih baik dalam hal perencanaan dan pengetahuan keuangan dikemudian hari.

b. Bagi Pemerintah Kota Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah Kota Medan dalam upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat Kota Medan terkait pengelolaan keuangan yang baik yang pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Kota Medan.

c. Bagi Praktisi Kota Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu ekonomi. Dan diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi para pembaca serta menjadi rujukan bagi peneliti yang akan mengembangkan penelitian sejenis.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Variabel Penelitian

Variabel independen dari penelitian ini adalah *personal financial management behavior* dengan variabel dependen adalah *financial knowledge*, *financial attitude*, dan *external locus of control*.

1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Medan. Dengan objek penelitian ini adalah masyarakat usia produktif dengan rentang 15-54 tahun di Kota Medan.

1.8 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini merupakan penjelasan secara umum mengenai objek penelitian, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan diadakannya penelitian serta sistematika dari penelitian.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisikan penjelasan dari literature penelitian yang berkaitan dengan teori penelitian yang mendukung solusi permasalahan, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian yang dilakukan, variabel, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.